

ISBN : 978-623-7550-78-5



JEJAK LANGKAH PAK HARNO

MEMBANGUN
BUDAYA
KESELAMATAN
DAN KESEHATAN
KERJA TEMPAT
WISATA

*HELFI AGUSTIN
MUCHAMAD RIFAI
MACHFUDZ EKO ARIANTO*



 083867708263

 cv.mine7

 mine mine



Penerbit : cv. Mine
Perum Sidorejo Bumi Indah F 153
Rt 11 Ngestiharjo Kasihan Bantul
Mobile : 083867708263
email : cv.mine.7@gmail.com

ISBN 978-623-7550-78-5



Jejak Langkah Pak Harno
Membangun Budaya Keselamatan dan
Kesehatan Kerja Tempat Wisata

Oleh :

Helfi Agustin

Muchamad Rif' ai.

Machfudz Eko Arianto



Jejak Langkah Pak Harno Membangun Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tempat Wisata

Oleh :

Helfi Agustin

Muchamad Rif' ai.

Machfudz Eko Arianto

Hak Cipta © 2021, pada penulis

Hak publikasi pada Penerbit CV Mine

Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Cetakan ke-1 Tahun 2021 CV Mine

Perum SBI F153 Rt 11 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul,

Yogyakarta- 55182 Telp: 083867708263 Email:

cv.mine.7@gmail.com

ISBN : 978-623-7550-78-5

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan. Buku cerita bergambar ini, merupakan luaran dari penelitian pengembangan yang didanai oleh LPPM UAD. Oleh sebab itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Bapak Rektor, ketua LPPM Universitas Ahmad Dahlan, Dekan dan Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat FKM UAD, yang telah memberi dukungan dana, moril dan motivasi dalam pembuatan buku ini.

Ucapan terima kasih ini juga kami tujukan juga kepada Ketua Pengelola Tebing Breksi yang telah membuka diri untuk bekerja sama sejak tahun 2018 dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan kami. Harapan kami semoga buku ini dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Tebing Breksi, sehingga walaupun pengurus K3 berganti-ganti, akan tetapi sistem tetap berjalan. Semoga pelatihan-pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang kami berikan dapat mendukung program kepariwisataan di Tebing Breksi dan contoh praktik baik bagi destinasi wisata yang dikelola oleh masyarakat di daerah lain di Indonesia. Pariwisata yang dikelola dengan prinsip *clean, health and safety* dapat membangkitkan kembali kegemilangan pariwisata di Indonesia dan menghadirkan kesan baik dan kebahagiaan bagi para wisatawan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	
Perkenalan Tokoh	1
Pak Harno sang penjaga harta karun.....	3
Keteladanan dalam keselamatan	4
Harta karun itu bernama Tebing Breksi.....	9
Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	16
Struktur organisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja	17
Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	21
Safety talk	25
Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja	29
Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	32
Penyediaan fasilitas kesehatan	54

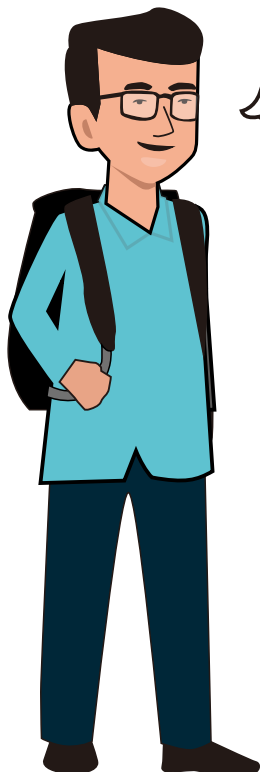
PERKENALAN TOKOH



Pak Harno



Bu Helfi



Rif



Eko

PERKENALAN TOKOH



Mas Rosyid



Pak Machfudz



Pak Khaliq



Mas Yuli

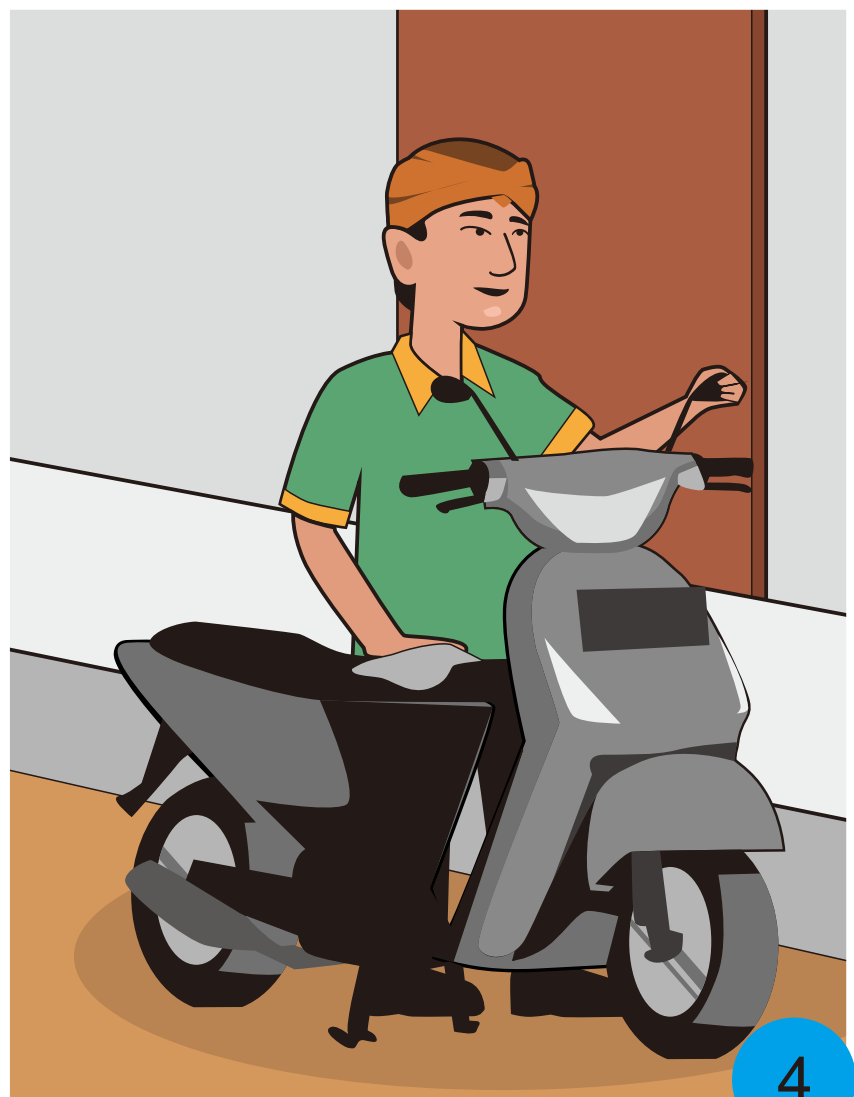
Pak Harno...sang penjaga harta karun



Pria ramah itu sering dipanggil Pak Harno, tepatnya Suharno.. Pak Harno semenjak 1 tahun yang lalu ditunjuk sebagai penanggung jawab Divisi Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan di Taman Tebing Breksi. Untuk menjaga kelestarian harta karun geologi itu, Pak Harno bertekad membangun budaya kerja K3 di taman wisata Tebing Breksi.

Keteladanan dalam Keselamatan

Pagi itu Pak Harno bersiap-siap berangkat ke tempat kerja..... Dengan tenang ia menyisir rambutnya, namun ketika ia mendengar suara sang istri yang mengingatkan waktu sudah pukul 7.30 tepat, ia segera meletakkan sisirnya.... waktunya untuk berangkat ke tempat kerja. Ia duduk sebentar menyeruput minuman yang dihidangkan sang istri dan beranjak ke arah sepeda motornya.... Seperti biasa ia memanaskan motornya, mengelap, memastikan lampu-lampu dan klakson motornya dalam keadaan baik sebelum berangkat bekerja.



Pak Harno tinggal di desa Sambirejo, dari rumahnya ia biasa menggunakan motornya ke Taman Tebing Breksi. Jalan yang menanjak hampir 60 derajat membuatnya harus terus waspada. Pak Harno sudah terbiasa bersikap waspada men-cek kondisi motornya sebelum berangkat bekerja. Jalan menuju ke tempat kerjanya mendaki dan curam, ia harus memastikan motornya dalam keadaan prima untuk naik sampai ke kantornya. Kantor Pak Harno berada di sebuah tempat wisata bernama Taman Tebing Breksi..



Dalam perjalanan Pak Harno juga memperhatikan hal-hal yang berpotensi menimbulkan bahaya bagi calon wisatawan, kadang ia dapat langsung mengatasinya, namun kadang ia menelpon ke kantor dan mencatatnya pada sebuah buku besar yang ia sebut buku Laporan harian K3.

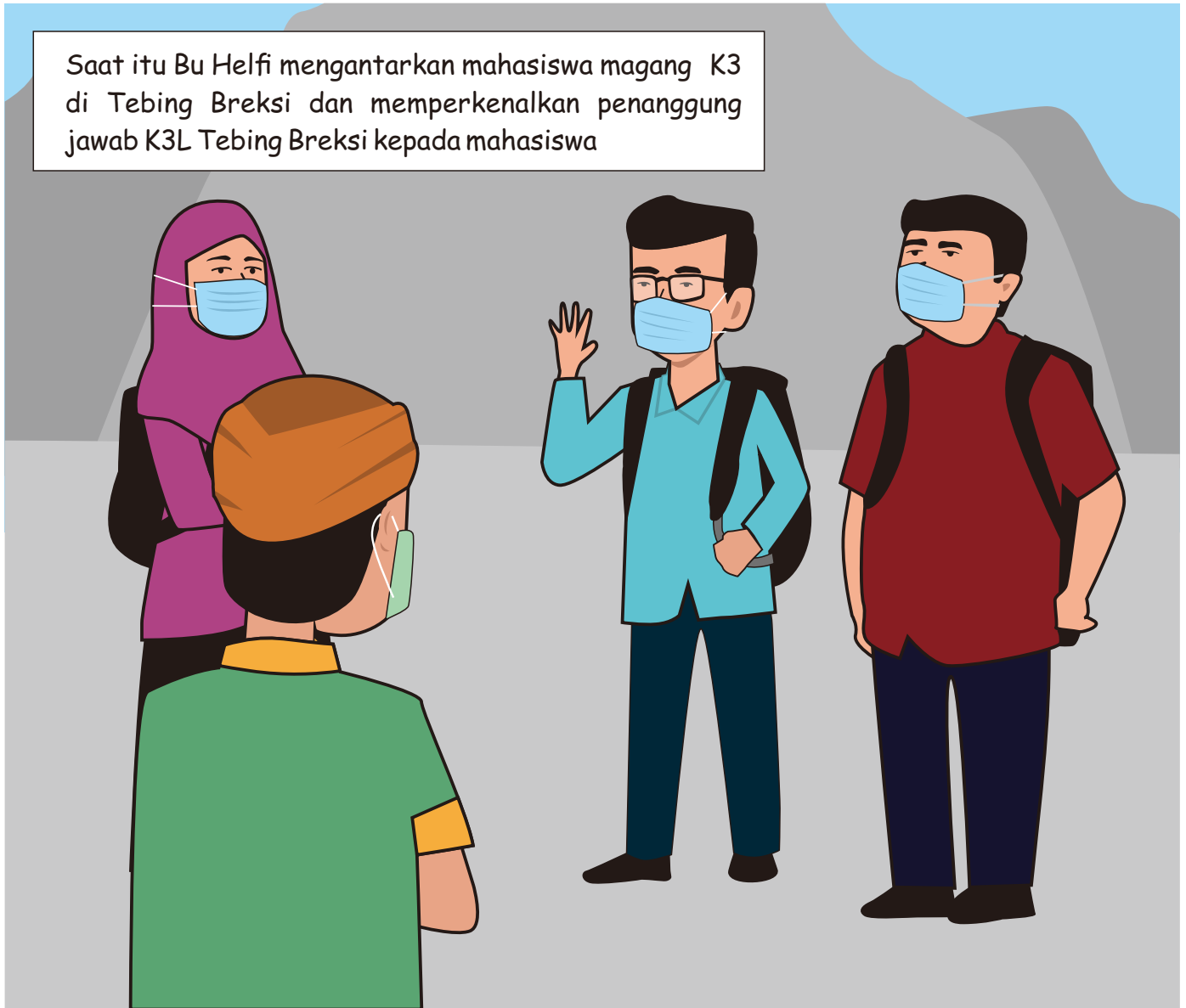


Sesampainya di area taman Tebing Breksi, sebelum masuk ke gerbang, seorang petugas memeriksa suhu tubuhnya.. Dari pengeras suara juga terdengar peringatan bahwa setiap orang yang datang dan masuk ke area wisata akan diperiksa suhu badannya dan



Ayo kita simak cerita Pak Harno tentang tempat kerja yang menjadi bagian dari kehidupannya...

Saat itu Bu Helfi mengantarkan mahasiswa magang K3 di Tebing Breksi dan memperkenalkan penanggung jawab K3L Tebing Breksi kepada mahasiswa



Pak Harno, kenalkan mahasiswa saya yang akan magang K3 di Tebing Breksi, ini Mas Rif dan Mas Eko. Adik-adik kenalkan ini Pak Harno penanggung jawab Keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan (K3L) di Tebing Breksi

Saya Rif, Pak, dan ini teman saya Eko ... Senang bertemu Bapak. Mohon bimbingan Bapak.

Saya Harno. dengan senang hati...

Boleh cerita tentang pengalaman Bapak dalam mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan wisata pak?.



Kita mulai dari mana ceritanya nih?....



Cerita tentang awal mulanya Tebing Breksi dulu pak...



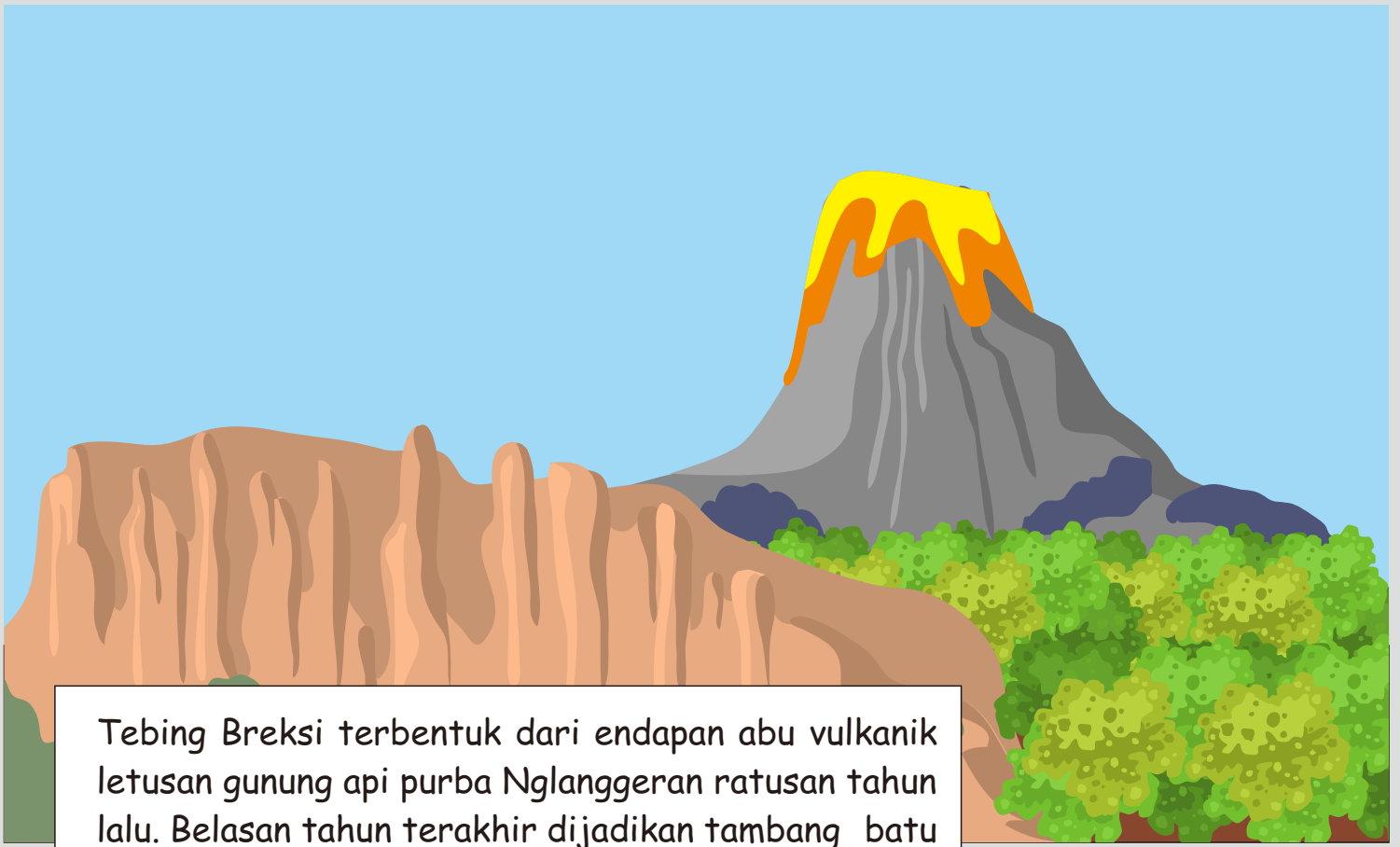
Baiklah



HARTA KARUN ITU BERNAMA TEBING BREKSI



Sebuah tebing terbentuk karena penambangan batu di desa Sambirejo, Kec Prambanan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dulu, batu itu dijual ke luar daerah bahkan ke mancanegara. Ternyata tambang itu memiliki sejarah geologis panjang karena batu itu tercipta dari endapan abu vulkanik letusan gunung api purba ngelangeran di pulau Jawa.



Tebing Breksi terbentuk dari endapan abu vulkanik letusan gunung api purba Nglanggeran ratusan tahun lalu. Belasan tahun terakhir dijadikan tambang batu oleh masyarakat setempat.



Kemudian ada penelitian geologi yang menyatakan bahwa tebing ini adalah bukti geologis pembentukan Pulau Jawa. Akhirnya pemerintah menyatakan bahwa Tebing Breksi adalah lokasi *Geoheritage* (cagar budaya) yang mesti dilestarikan




Tanggap pada ilmu pengetahuan dan sejarah, pemuda desa bertekad mengubah area ini. Awalnya area pertanian tetapi sulit untuk irigasinya, sehingga kemudian diubah menjadi tempat wisata. Taman Tebing Breksi dibuka pada tahun 2015 sebagai salah satu destinasi wisata di Yogyakarta.




Pemuda desa terus melakukan pembenahan, saat ini Tebing Breksi memiliki taman bunga, ukiran cerita wayang di dinding tebing, panggung budaya, pesta taman, kemping di alam terbuka, agro wisata, persewaan ruang pertemuan, serta atraksi wisata ke shiva plateu dengan jeep...






Apa saja pekerjaan penanggung jawab K3L di tempat wisata pak?..



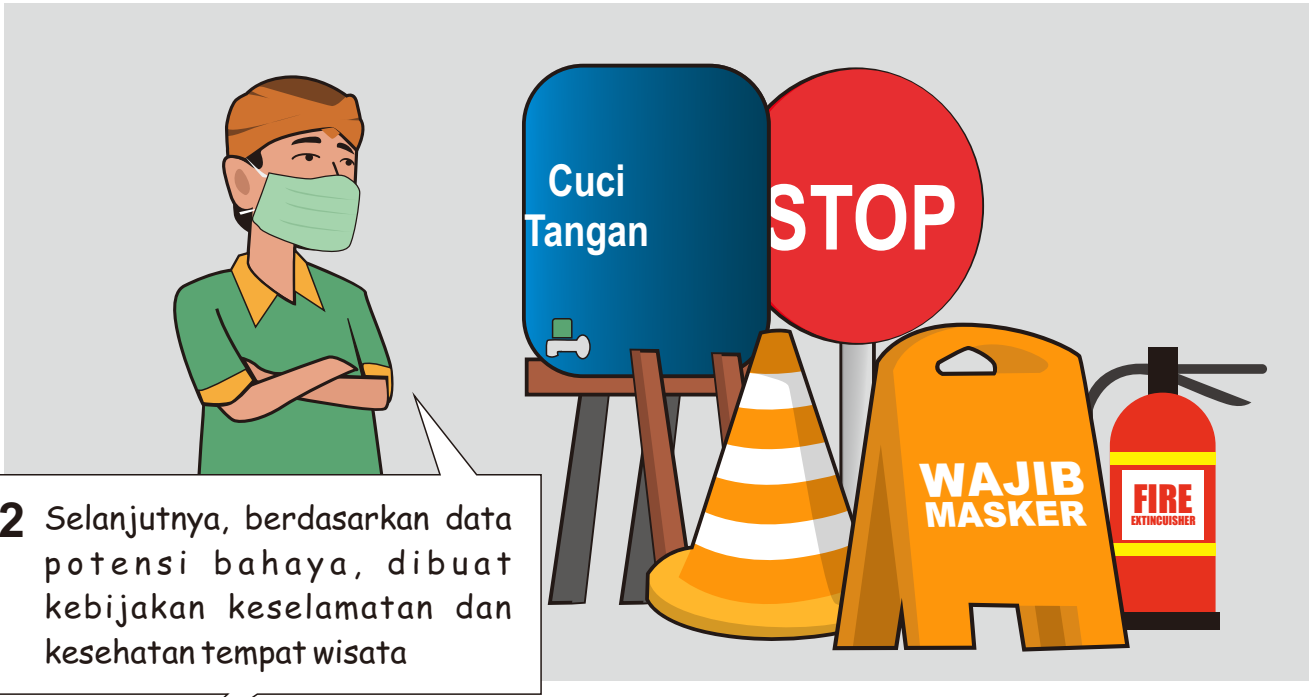
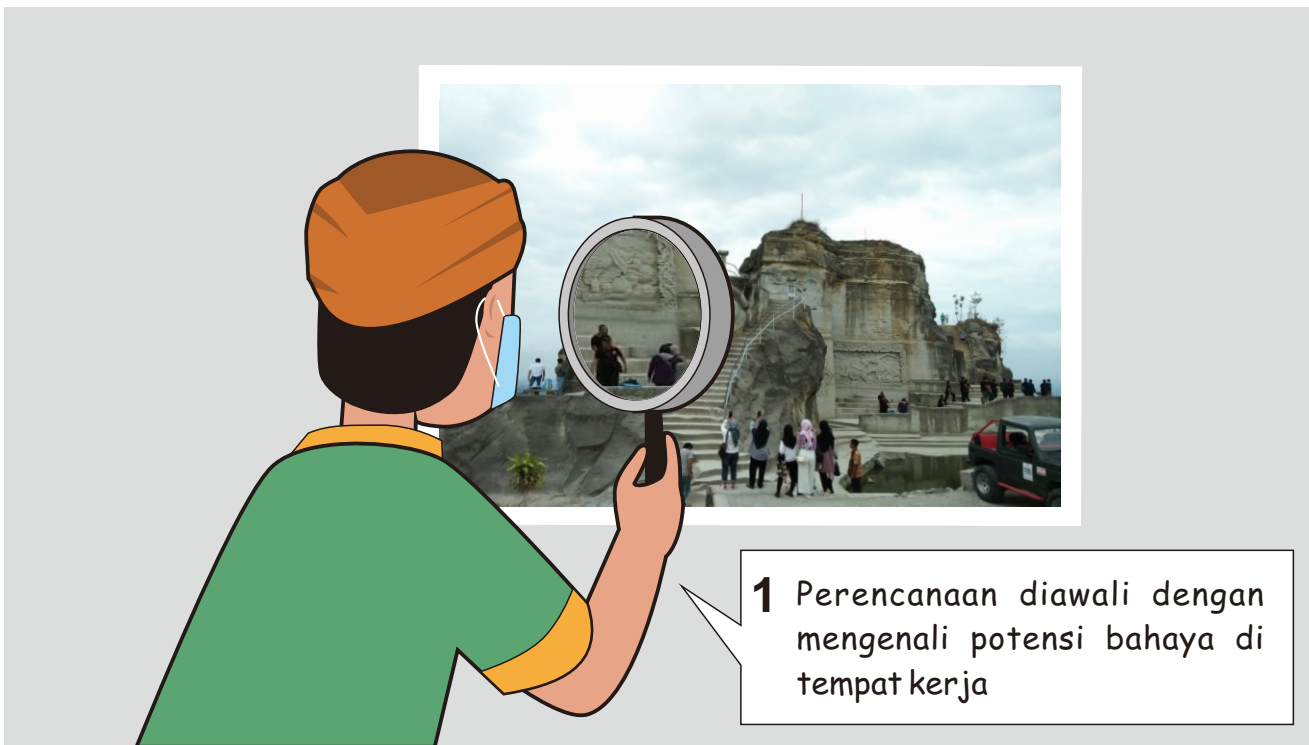
Oo saya bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dan wisatawan serta lindung lingkungan hidup di area Tebing Breksi



Oo begitu,,, Tahapannya apa saja pak?




Tahapannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program-program K3L di tempat wisata



Pada saat mengenali potensi bahaya yang dilakukan :

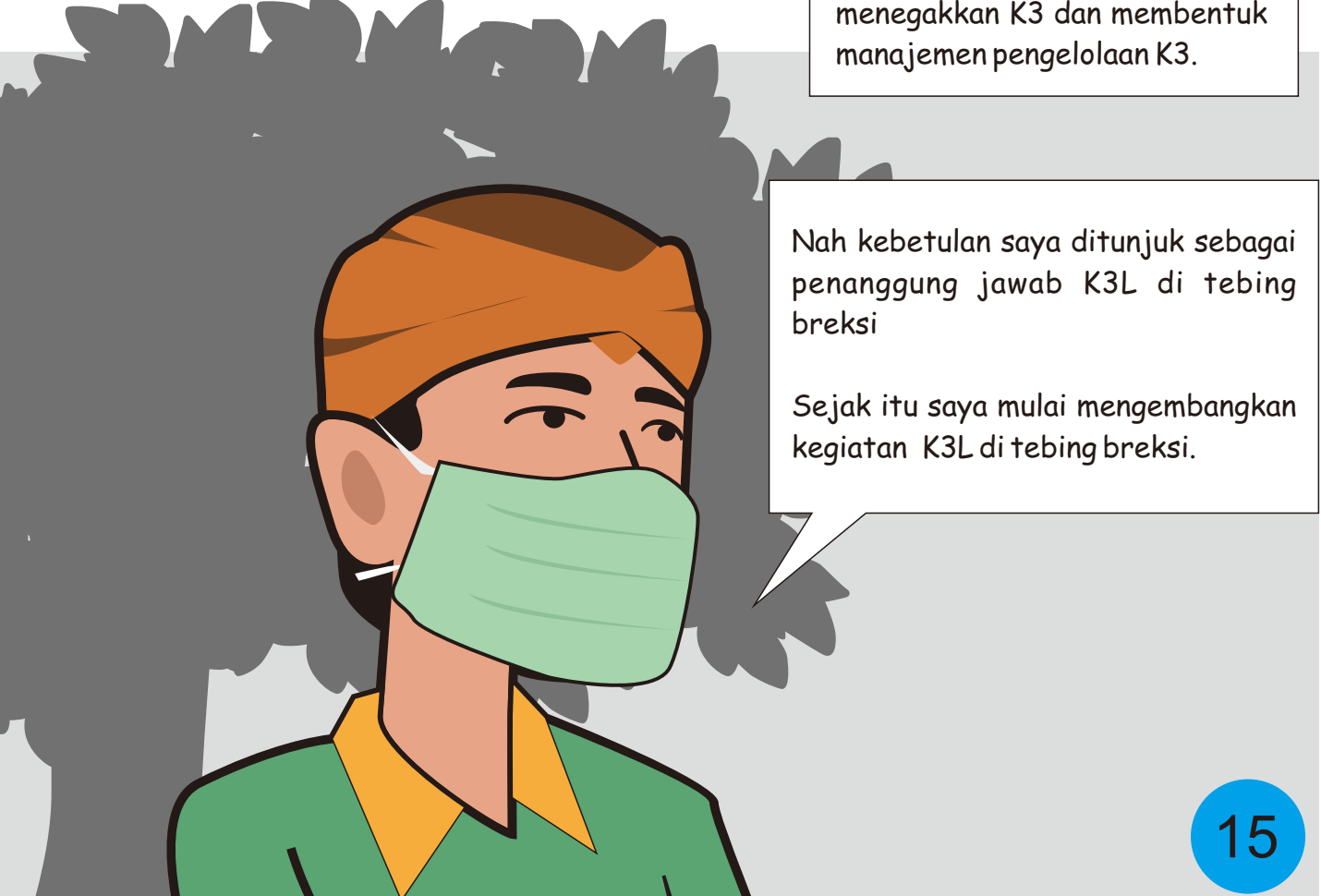




Catatan itu dibawa ke pimpinan ya pak?

Nggih!. Waktu saya datang ke Pak Kholiq selaku pimpinan dan Alhamdulillah hasilnya dibawa oleh Pak Kholiq ke rapat pengelola Tebing Breksi

Saat rapat, semua setuju untuk menegakkan K3 dan membentuk manajemen pengelolaan K3.



Nah kebetulan saya ditunjuk sebagai penanggung jawab K3L di tebing breksi

Sejak itu saya mulai mengembangkan kegiatan K3L di tebing breksi.

KEBIJAKAN K3 LINGKUNGAN HIDUP TAMAN WISATA TEBING BREKSI

Wisata Tebing Breski sebagai badan usaha milik desa Sambirejo yang bergerak di bidang usaha wisata menyadari sepenuhnya risiko dan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas wisata terhadap pekerja, pengunjung (tamu), masyarakat, para pemangku kepentingan dan lingkungan sekitarnya.

Seluruh jajaran manajemen dan karyawan wisata Tebing Breksi sepakat dan bertekad untuk mengoptimalkan dampak positif dan meminimalkan resiko serta dampak negatif dengan menerapkan *Safety dan Health Customer Experience* atau pengalaman pelanggan selamat dan sehat dengan cara:

- Menaati peraturan perundangan serta norma-norma Keselamatan Kesehatan Kerja dan pengelolaan Lingkungan Hidup
- Mencegah sedini mungkin terjadinya kecelakaan, penyakit dan pencemaran pada karyawan dan pengunjung.
- Meningkatkan keterampilan karyawan dalam pemeliharaan Keselamatan Kesehatan Kerja serta pengendalian dampak lingkungan
- Meningkatkan kepedulian terhadap masalah Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup
- Melakukan perbaikan secara terus menerus dalam bidang Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup.

Kebijakan ini berlaku untuk karyawan dan para pemangku kepentingan di lingkungan Taman wisata Tebing breksi dan akan di dokumentasikan, dipelihara dan ditinjau secara berkala serta terbuka untuk umum.

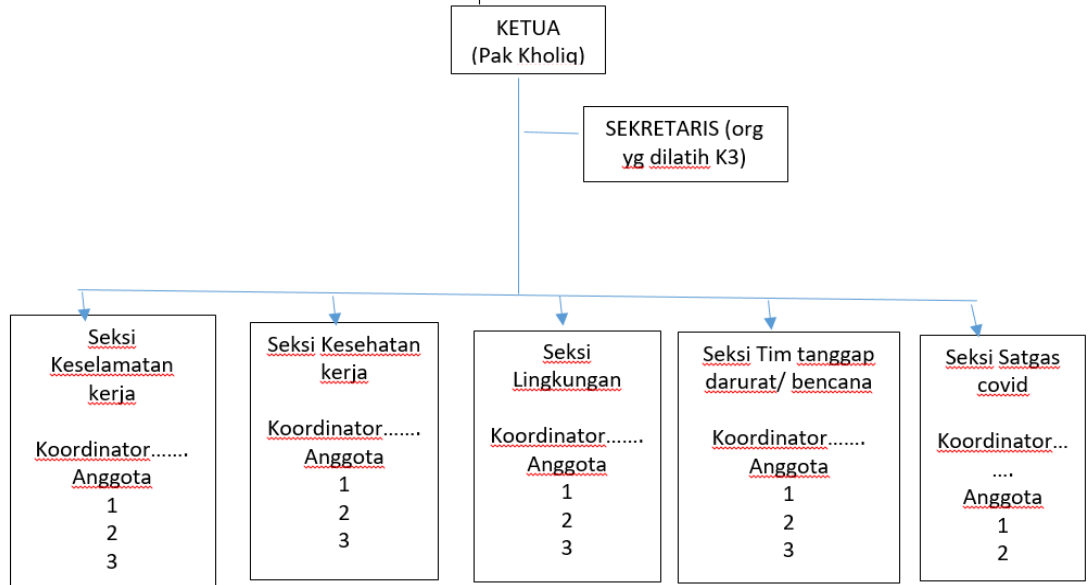
Ttd,
Ketua Pengelola Taman Wisata Tebing Breksi
Kholiq.....



Ini adalah pernyataan komitmen sebagai sosialisasi penguatan kebijakan k3L yang ditandatangani oleh pimpinan.



RANCANGAN STRUKTUR KOMITE K3L TEBING BREKSI



PEMBENTUKAN STRUKTUR ORGANISASI BERDASARKAN Permenkes 66 tahun 2016 K3RS

Selanjutnya, saya membuat struktur organisasi melalui rapat sehingga terbentuklah struktur komite

Setelah struktur terbentuk, kemudian kami mengadakan rapat lagi untuk menentukan program K3L

Wah...dirapatkan lagi ya pak? Siapa saja yang ikut rapat?

Ya, tentu saja. Agar setiap anggota tim K3L merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program tersebut.

Yang ikut rapat adalah anggota komite K3L

Lalu seperti apa suasana rapat saat perencanaan program itu pak?

Wah pasti seru ...ceritakan suasana rapatnya dong pak?

Saat rapat berlangsung banyak ide dari anggota rapat.

Pak Harno sedang bercerita tentang suasana saat rapat perencanaan program...



Penting ora perencanaan dilakukan?

Yo, penting. Untuk mencegah kecelakaan dan penyakit di tempat wisata

Terus, program ne opo?



Menurutku pelatihan

Ora!, menurutku rambu keselamatan lebih penting!



Oke, intinya saya sepakat, jika program tersebut untuk kemajuan tebing Breksi

Keduanya benar, bahkan kegiatan lain bisa kita buat.

Kita foto-foto dulu sebelum bubar untuk dokumentasi



Jadi Mas Rif dan Mas Eko, akhirnya kami sepakati program K3L sebagai berikut

#Program Keselamatan#

- 1 Inspeksi K3
- 2 *Safety / Health Talk*
- 3 Identifikasi bahaya dan pengendalian risiko untuk mencegah kecelakaan
- 4 Membuat SOP
- 5 APD dan sarana K3
- 6 Simulasi dan diklat
- 7 Audit K3
- 8 Pencatatan dan pelaporan kecelakaan
- 9 Persiapan kondisi darurat

#Program Kesehatan#

- 1 Penyediaan Faskes & P3K
- 2 Implementasi pencegahan Covid dan penyakit lainnya
- 3 Inspeksi sanitasi untuk memastikan kuliner yang sehat
- 4 Promosi kesehatan seperti pengumuman di mikrofon dan spanduk, briefing

Pak Harno, saya rasa untuk hari ini sudah cukup. Adik-adik besok bisa melanjutkan diskusi dengan Pak Harno lagi

Baik bu



Besok datang jam 08.00 pagi ya mas. Besok akan saya perlihatkan bagaimana pelaksanaan kegiatan K3.

Esoknya tepat jam 08.00 pagi, Eko dan Rif sudah sampai di tempat magang. Hari itu Pak Harno mengajak mereka untuk melihat pelaksanaan K3 di Tebing Breksi



Di halaman kantor telah berkumpul karyawan dari berbagai bagian parkir, kuliner, *tour guide*, transportasi jeep, administrasi, kebersihan, Klinik





Safety talk (disebut juga *safety morning talk* atau *toolbox meeting*) adalah pertemuan yang dilakukan rutin antara supervisor dengan para pekerja atau karyawan untuk membicarakan hal-hal mengenai K3, entah tentang isu terbaru, regulasi, prosedur kerja, alat pelindung diri, potensi bahaya, dll.

Dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), *safety talk* merupakan program K3 yang wajib disusun oleh setiap perusahaan yang menerapkan SMK3 tersebut. *Safety talk* sangat penting dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit di tempat kerja.



Bapak ibu sekalian, saat ini kita sedang berada situasi pandemic Covid-19. Sehingga pemerintah menginstruksikan kepada seluruh masyarakat untuk melaksanakan program 3 M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak)

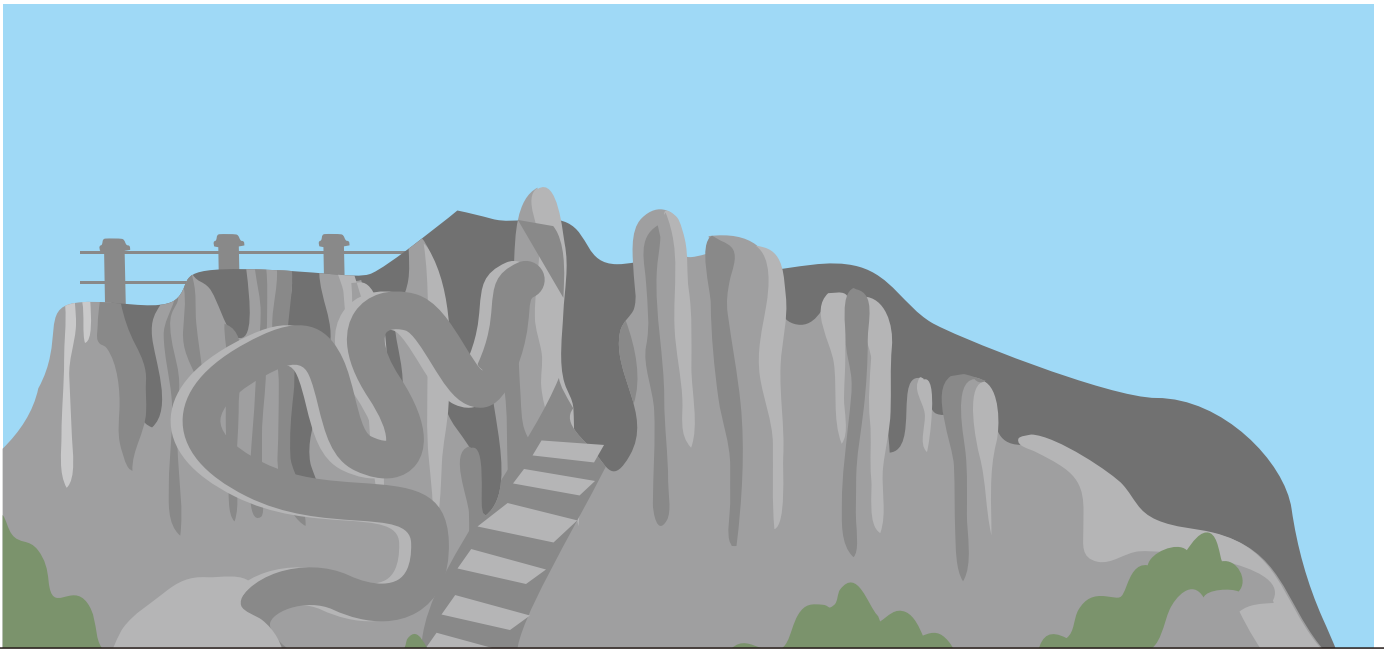
.....
Pastikan semua mengikuti SOP yang telah dibuat.
Apakah bisa dipahami bapak ibu?



Jelasss Pak!

Siap Pak!





Selanjutnya seluruh karyawan/ti kembali ke bagian masing-masing untuk bekerja. Siang harinya, Pak Harno dan tim melakukan inspeksi K3 ke bagian ticketing

Assalamualaikum, selamat siang bagaimana kondisi sarana dan peralatan untuk pencegahan Covid-19 mas?

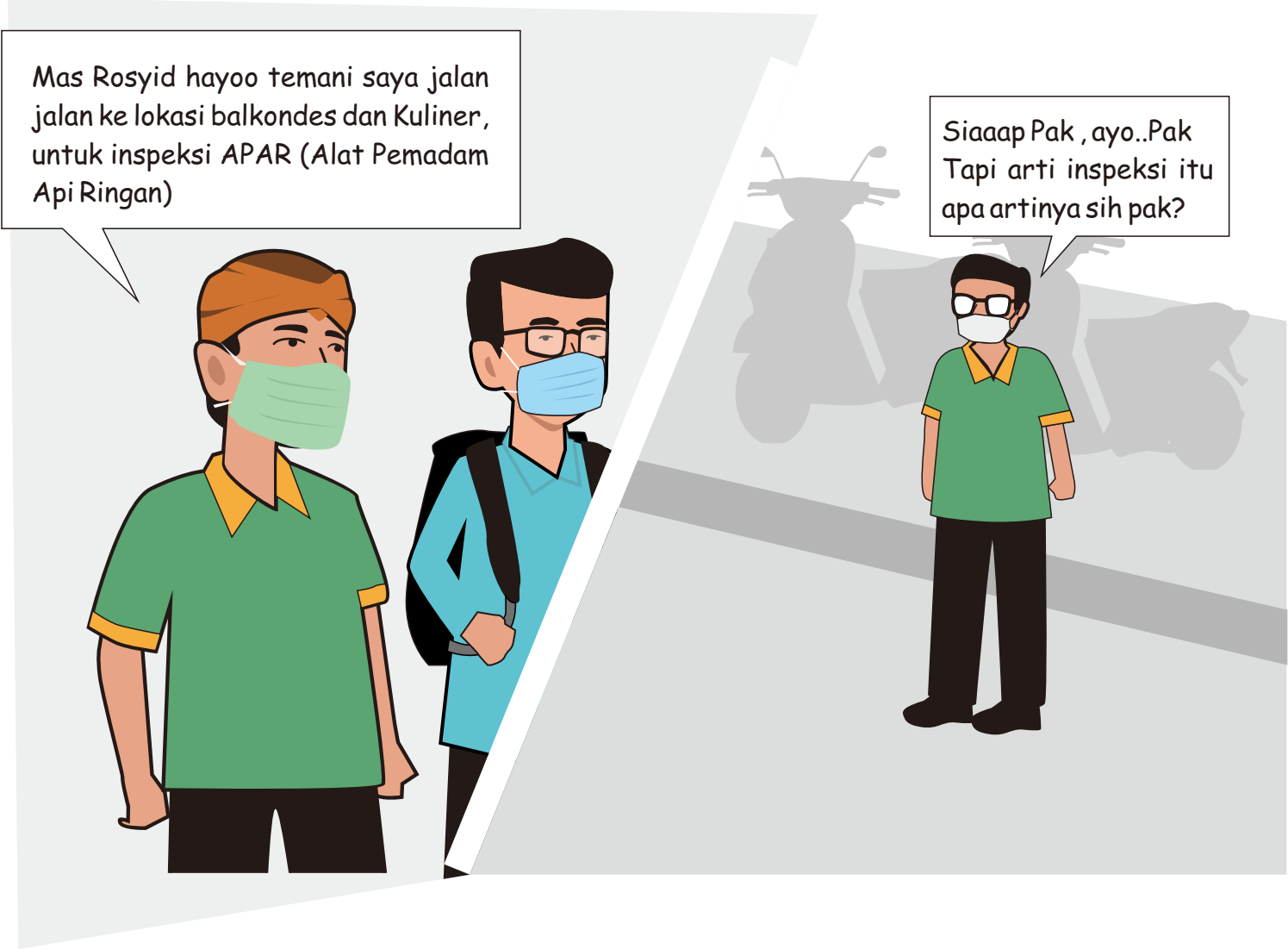
Siang pak, thermogun dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan, wastafel, aliran air lancar, sabun semua tersedia lengkap.



Okeee, baguss..tolong jangan lupa selalu diingatkan kepada pengunjung untuk selalu gunakan masker dan jaga jarak minimal 1.5 meter



Dari bagian ticketing, kemudian Pak Harno dan tim melanjutkan inspeksi ke bagian balkondes. Ditengah jalan Pak Harno berjumpa dengan Mas Rosyid.



Mas Rosyid hayoo temani saya jalan jalan ke lokasi balkondes dan Kuliner, untuk inspeksi APAR (Alat Pemadam Api Ringan)

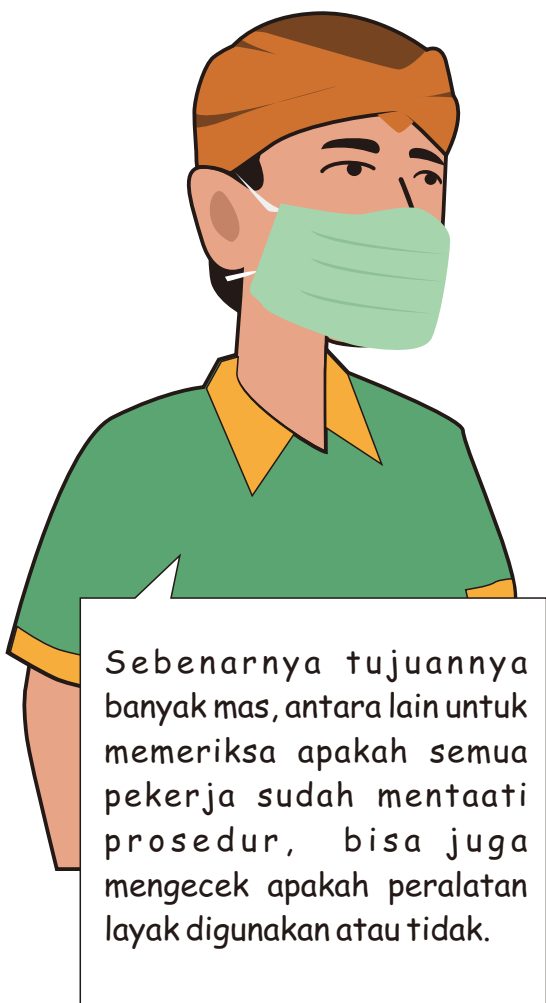
Siaaap Pak , ayo..Pak Tapi arti inspeksi itu apa artinya sih pak?



Inspeksi K3 adalah suatu upaya untuk memeriksa atau mendeteksi semua faktor (peralatan, proses kerja, material, area kerja, prosedur) yang berpotensi menimbulkan cedera atau Penyakit akibat kerja, sehingga kecelakaan kerja ataupun kerugian dapat dicegah atau diminimalkan. Inspeksi K3 diperlukan untuk menemukan sumber-sumber bahaya yang mengakibatkan kerugian dan segera menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengendalikan bahaya tersebut.

Jenis :

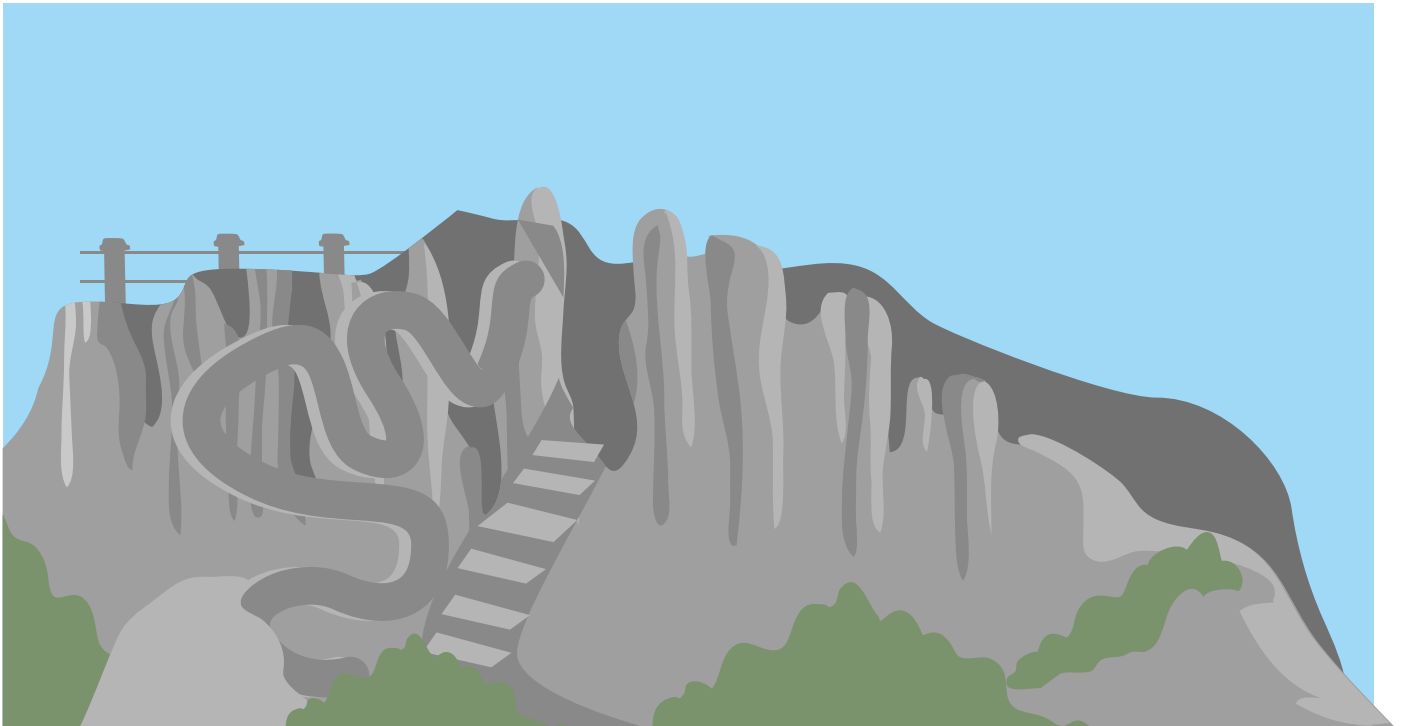
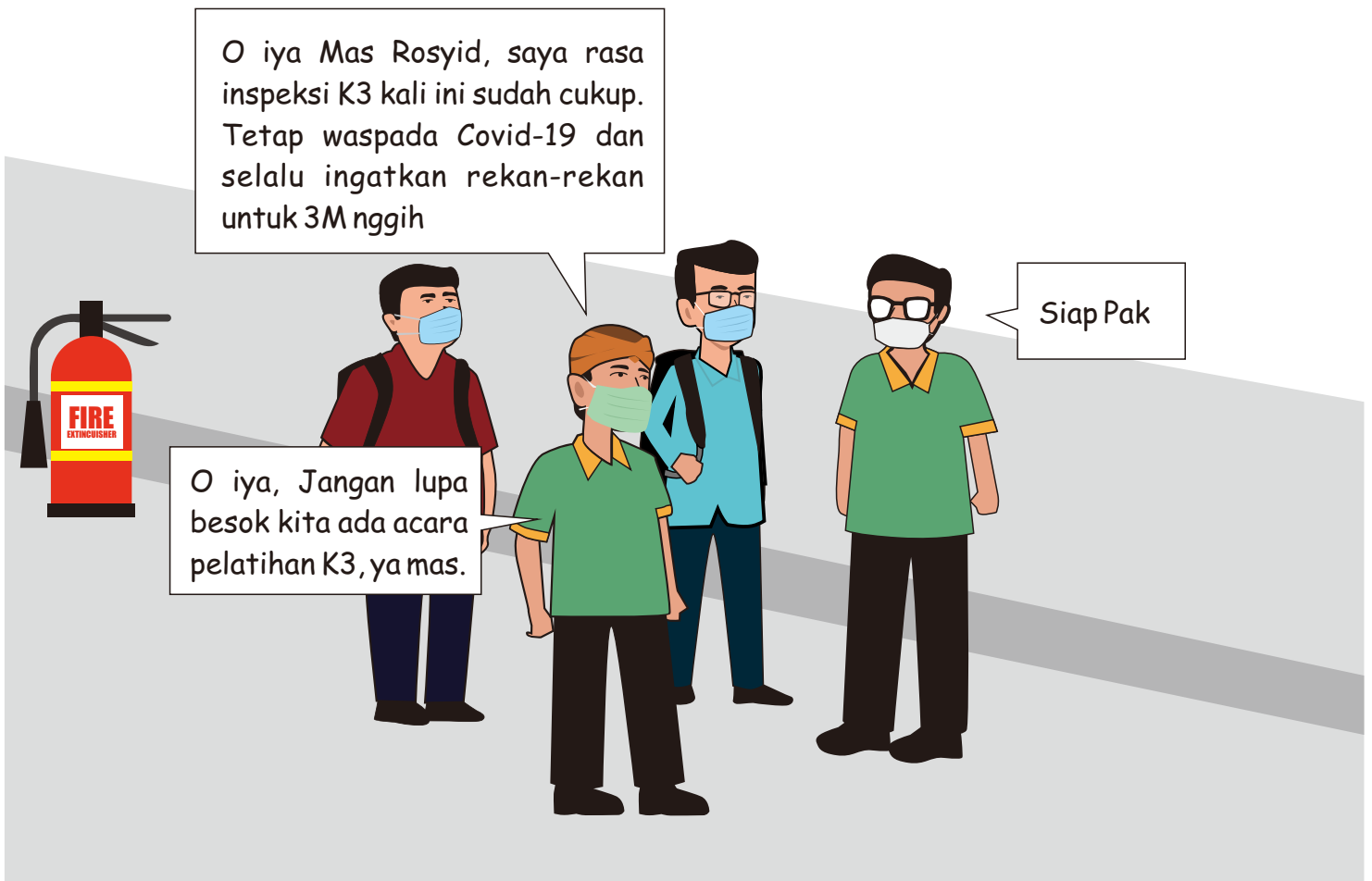
1. Inspeksi Terencana
2. Tidak Terencana



Sebenarnya tujuannya banyak mas, antara lain untuk memeriksa apakah semua pekerja sudah mentaati prosedur, bisa juga mengecek apakah peralatan layak digunakan atau tidak.


tujuan dilaksanakannya inspeksi K3?

- Ø Memeriksa efektifitas pelaksanaan program K3 atau standar K3
- Ø Mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang pekerjaan dan tugas
- Ø Mengidentifikasi bahaya yang ada di area kerja dan bahaya tersembunyi
- Ø Menemukan penyebab bahaya
- Ø Merekomendasikan tindakan perbaikan untuk mengendalikan bahaya
- Ø Memantau langkah-langkah perbaikan yang diambil untuk menghilangkan bahaya atau mengendalikan risiko (misalnya, memantau perihal administratif, kebijakan, prosedur, peralatan kerja, alat pelindung diri dll.)
- Ø Meningkatkan kembali kepedulian tentang K3, karena dengan inspeksi, pekerja merasa bahwa keselamatannya diperhatikan
- Ø Menilai kesadaran pekerja akan pentingnya K3
- Ø Mengukur dan mengkaji usaha serta peranan para supervisor terhadap K3.




Kegiatanpun dilanjutkan keesokan harinya...


Pagi itu Pak Harno berangkat lebih pagi karena akan menyiapkan peralatan yang akan digunakan Pak Machfudz untuk mengisi pelatihan manajemen risiko K3 kepada karyawan Tebing Breksi



Assalamualaikum Pak Machfudz, selamat datang. apa kabar pak?



Walaikumsalam Pak Harno, Alhamdulillah Baik pak. Lokasi pelatihan kita dimana pak?



Lokasi pelatihan di ruang balkondes nggih pak. sudah siap pak peralatannya, peserta juga



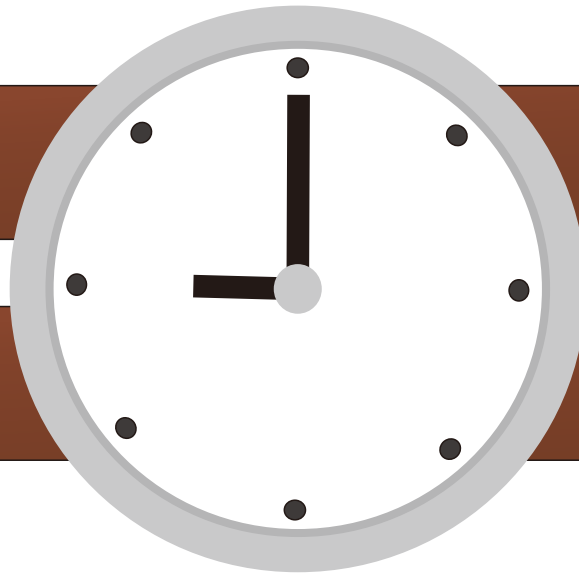
Baik pak. Ayuk kita ke ruangan pelatihan

Saat masuk ke ruangan, ternyata sudah ada Pak Kholiq, dan Pak Machfudz mendekati serta menyapa pimpinan Tebing Breksi tersebut...

BALKONDES

Waaahh pagi pak,
ternyata Pak Kholiq
sudah hadir...

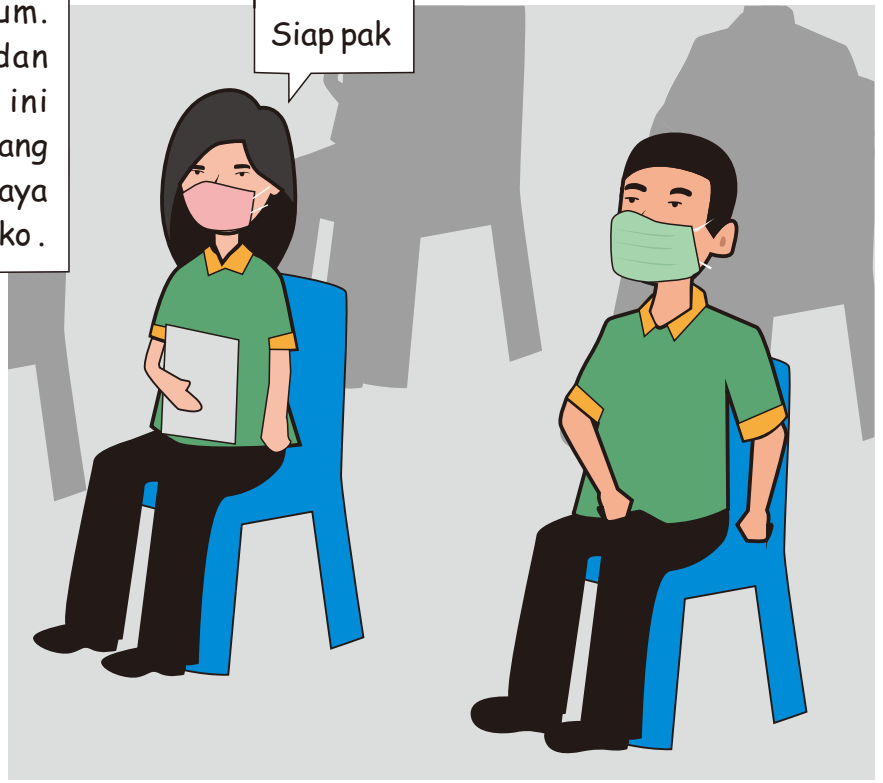
Pagi Pak Machfudz,
terima kasih sudah
bersedia memberi
pelatihan ini



Tepat pukul 9.00WIB, pelatihanpun dimulai, peserta mengikuti pelatihan dengan antusias...



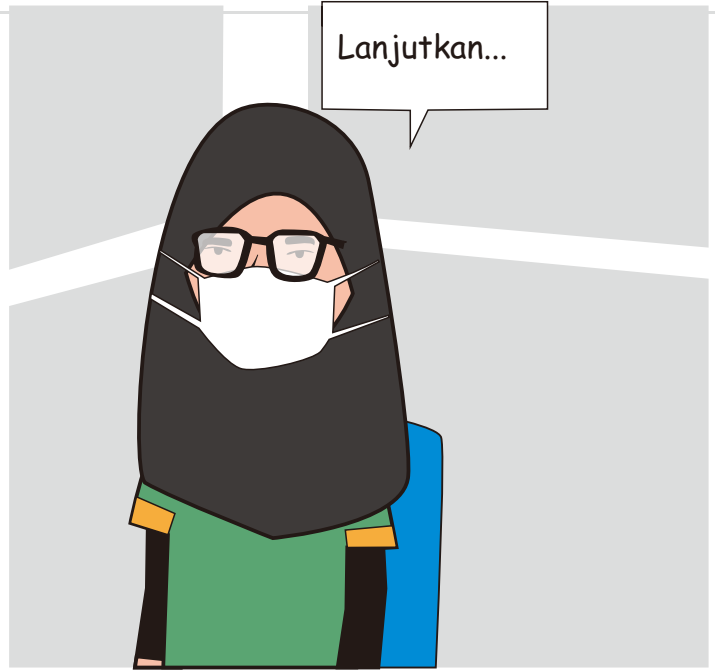
Assalamualaikum. Salam sehat dan selamat. Hari ini kita diskusi tentang identifikasi bahaya dan penilaian risiko.



Siapa pak



Gass poll Pak



Lanjutkan...



Apakah yang bapak/ ibuk ketahui tentang bahaya dan risiko?

Sesuatu yang bikin celakaPak.

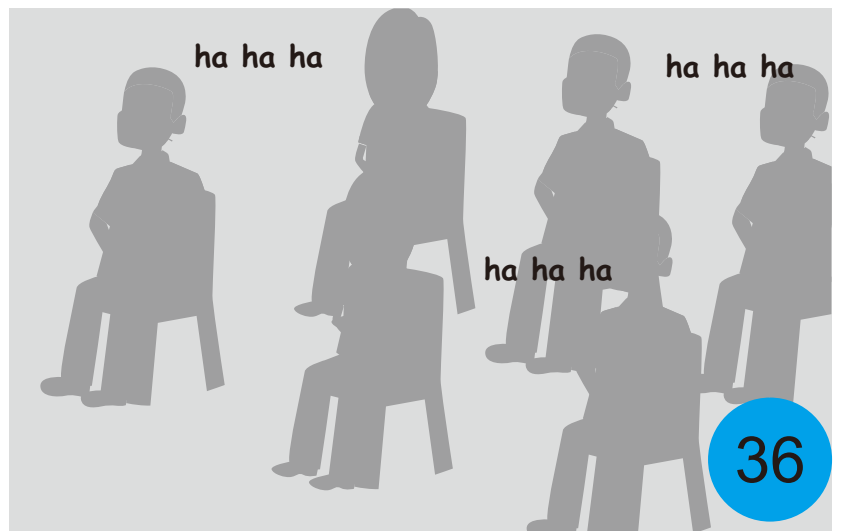
...bahaya niku medeni



Benar, bahaya itu sesuatu hal yang berpotensi menimbulkan celoko dan penyakit. Oleh sebab itu kita perlu mengenali bahaya....



Wah, mending kenalan karo pengunjung wanito dari pada kenalan karo bahaya, pak..



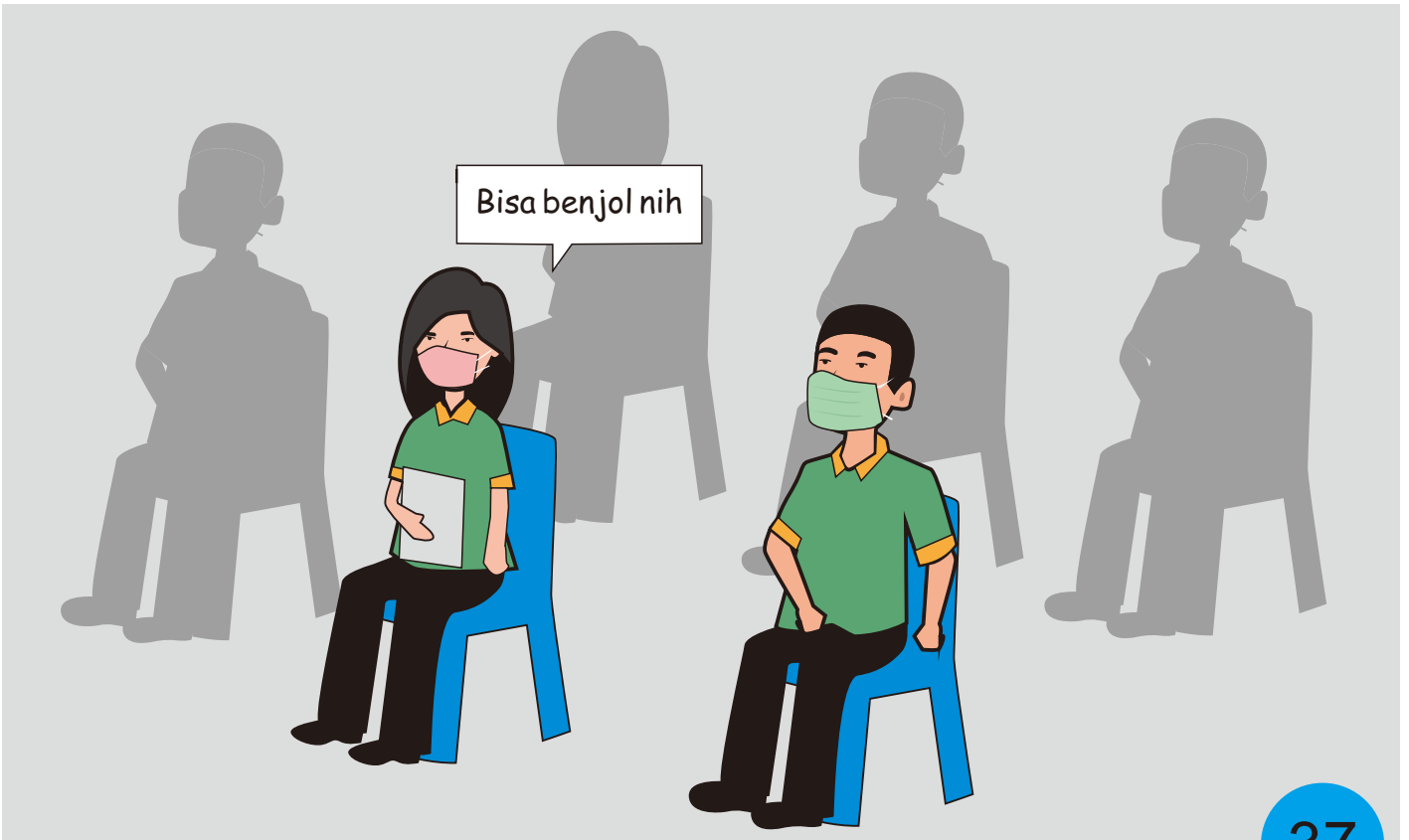
Maksudnya bapak/ ibu, jika kita mengenali bahaya, kita bisa melakukan upaya pengendalian. Kenalan dengan bahaya bukan didekati tapi untuk dijauhi.



Wah celoko pak kalau pedekate dengan bahaya



Bisa benjol nih





...Nah, sebelum membicarakan materi pengendalian kita kenalan dulu yuk dengan si bahaya

Bahaya ...atau dalam Bahasa Londo niku *Hazard* ...banyak jenisnya...tapi dikelompok jadi 2 kelompok besar..yaitu bahaya keselamatan dan bahaya kesehatan

Bahaya diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

• **Bahaya keselamatan kerja**

Yaitu jenis bahaya yang berdampak pada timbulnya kecelakaan (cedera sampai kematian, serta kerusakan alat). Dampaknya bersifat langsung. Jenis bahaya keselamatan antara lain:

- **Bahaya mekanik**, disebabkan oleh mesin atau alat kerja
- **Bahaya elektrik**, disebabkan peralatan yang mengandung listrik
- **Bahaya kebakaran**, disebabkan oleh bakar kimia yang bersifat mudah terbakar
- **Bahaya peledakan**, disebabkan oleh bahan kimia yang mudah meledak.

• **Bahaya kesehatan kerja**

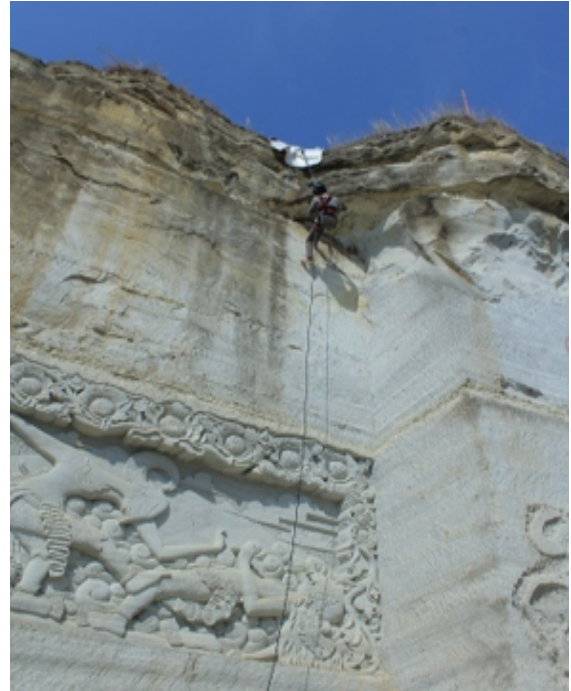
Merupakan jenis bahaya yang berdampak pada kesehatan, menyebabkan gangguan kesehatan dan penyakit akibat kerja. Dampaknya bersifat kronis. Jenisnya antara lain:

- **Bahaya fisik**, antara lain kebisingan, getaran, radiasi ion dan non pengion, suhu ekstrim dan pencahayaan
- **Bahaya kimia**, antara lain berkaitan dengan bahan seperti antiseptik, insektisida dan debu dll
- **Bahaya biologi**, antara lain yang berkaitan dengan makhluk hidup yang berada di lingkungan kerja yaitu bakteri, virus, protozoa, jamur dll
- **Bahaya ergonomi**, antara lain postur janggal, angkat angkut manual, dll
- **Bahaya psikososial**, antara lain konflik sosial di tempat kerja

BAHAYA KESELAMATAN



Gambar 1: Risiko ketinggian adalah terjatuh, tergelincir (dari tangga), tertimpa (benda dari atas)



Gambar 2: Bahaya ketinggian

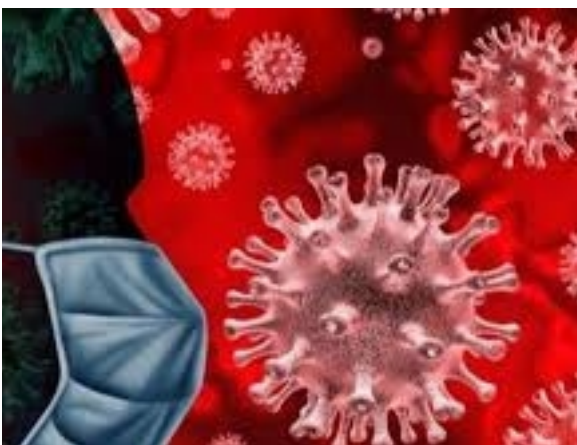


Dari berbagai macam bahaya tersebut, dapat menimbulkan risiko. Risiko adalah dampak yang timbul jika manusia berinteraksi kontak dengan bahaya.

Ooh....Bahaya dan risiko itu berbeda tho pak?...lalu untuk apa kita perlu memahami bahaya dan risikonya pak



BAHAYA KESEHATAN



Penyebaran Virus dan Bakteri

Bakteri dan virus dapat masuk ke dalam tubuh melalui beberapa cara, yaitu:

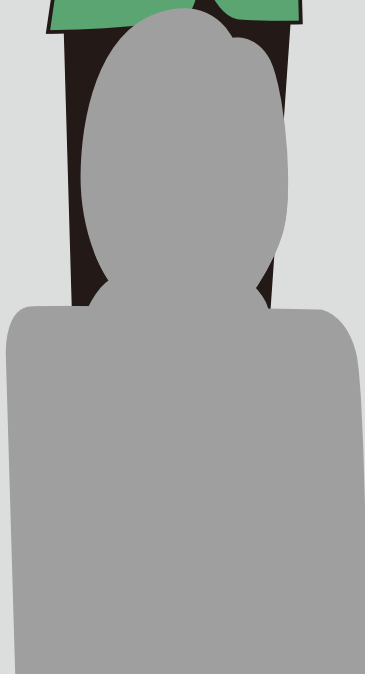
- Menghirup udara yang terkontaminasi dan biasanya ditularkan oleh seseorang yang terinfeksi
- Mengonsumsi makanan atau air yang telah terkontaminasi virus atau bakteri
- Bersentuhan dengan cairan tubuh dari orang yang sakit, termasuk darah, urine, dan tinja
- Bersentuhan dengan benda-benda yang tidak steril, seperti gagang pintu, mainan, atau toilet yang tidak bersih

BAHAYA KESELAMATAN



Selain bahaya kesehatan, juga ada bahaya keselamatan. Misalnya: kolam yang ada di depan tebing adalah bahaya yang berpotensi membuat orang keceplung.

Risikonya ada anak-anak yang mungkin terjatuh masuk ke kolam akan mengakibatkan tenggelam





Kita diharapkan supaya lebih peduli dengan keadaan lingkungan kerja, ternyata ada bahaya yang berdampak terhadap Keselamatan dan Kesehatan kita.

Jadi bapak/ibu sekalian....., jika kita lihat ada bahaya di sekitar kita, harus kita lakukan upaya pengendalian



Cara pengendaliannya bagaimana pak?

PENGENDALIAN BAHAYA



Gambar : pengendalian bahaya ketinggian dengan menggunakan *safety belt* dan helm

Cara pengendaliannya adalah:

- Menghilangkan bahaya
- Mengganti bahan lain yang tidak berbahaya
- Rekayasa teknis
- Pengendalian administratif
- Penggunaan Alat Pelindung Diri



Ooo.. Nggih pak..
Saya paham.



Oo kalau begitu. kami sudah melakukan upaya pengendalian.. Secara berkala kami gotong royong memunguti kerikil tebing yang sekiranya jatuh mengenai pengunjung ..pak



Bapak ibu sekalian, saya rasa kita istirahat dulu pelatihan ini ya. Nanti kita lanjutkan setelah ISHOMA



Setelah ISHOMA, peserta pelatihan kembali memasuki ruang diklat untuk melanjutkan pelatihan Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR)



Bapak ibu yang saya hormati, setelah kita memahami bahaya dan risiko, selanjutnya kita lakukan penilaian risiko, caranya dengan menentukan tingkatan kemungkinan dan dampak yang akan terjadi.

Jadi ada rumusnya untuk menghitung risiko, rumusnya adalah

$R = \text{Kemungkinan} \times \text{keparahan/ dampak}$

Waduh, mumet sirah kulo pak, pak...

Hahahahaha

Mboten nopo-nopo pak, kita santai mawon, alon-alon asal klakon

Jadi begini bapak ibu....



Peluang terjadinya kecelakaan atau sakit diberi skor 1-5 atau berupa huruf dari A sampai E dengan ketentuan secara berurutan dari jarang sekali, kecil kemungkinan, sedang, mungkin terjadi dan hampir pasti terjadi.

Sedangkan Tingkat keparahan atau akibat juga diberikan skor 1 sampai 5 yaitu maksudnya dari yang tidak signifikan, Minor, Sedang, Mayor, Bencana (katrastopi).

MATRIKS PENILAIAN RISIKO (AS / NZS 4360 : 2004

Table-1: Peluang / Kemungkinan

TINGKATAN	KRITERIA	PENJELASAN
A	<i>Almots certain / Hampir pasti</i>	Suatu kejadian pasti akan terjadi pada semua kondisi / setiap kegiatan yang dilakukan.
B	<i>Likely / Mungkin terjadi</i>	Suatu kejadian mungkin akan terjadi pada hampir semua kondisi.
C	<i>Moderate / Sedang</i>	Suatu kejadian akan terjadi pada beberapa kondisi tertentu.
D	<i>Unikely / Kecil kemungkinan</i>	Suatu kejadian mungkin akan terjadi pada beberapa kondisi tertentu, namun kecil kemungkinan terjadi.
E	<i>Rare / Jarang sekali</i>	Suatu insiden mungkin dapat terjadi pada suatu kondisi yang khusus / luar biasa / setelah bertahun-tahun.

Tabel-2: Akibat

TINGKATAN	KRITERIA	PENJELASAN
1	<i>Insignificant / Tidak signifikan</i>	Tidak ada cedera, kerugian materi sangat kecil.
2	<i>Minor / Minor</i>	Memerlukan perawatan P3K, kerugian materi sedang.
3	<i>Moderate / Sedang</i>	Memerlukan perawatan medis dan mengakibatkan hilangnya hari kerja / hilangnya fungsi anggota tubuh untuk sementara waktu, kerugian materi cukup besar.
4	<i>Major / Mayor</i>	Cidera yang mengakibatkan cacat / hilangnya fungsi tubuh secara total, tidak berjalannya proses produksi, kerugian materi besar.
5	<i>Catastrophe / Bencana</i>	Menyebabkan kematian. kerugian materi sangat besar.

Misalkan ada pengunjung terpeleset ketika menuruni tangga. Yang berakibat kaki terkilir. Kejadian ini terjadi seminggu 3x. Kemudian kita cocokkan dengan tabel penilaian risiko dan kita hitung tingkat risikonya.

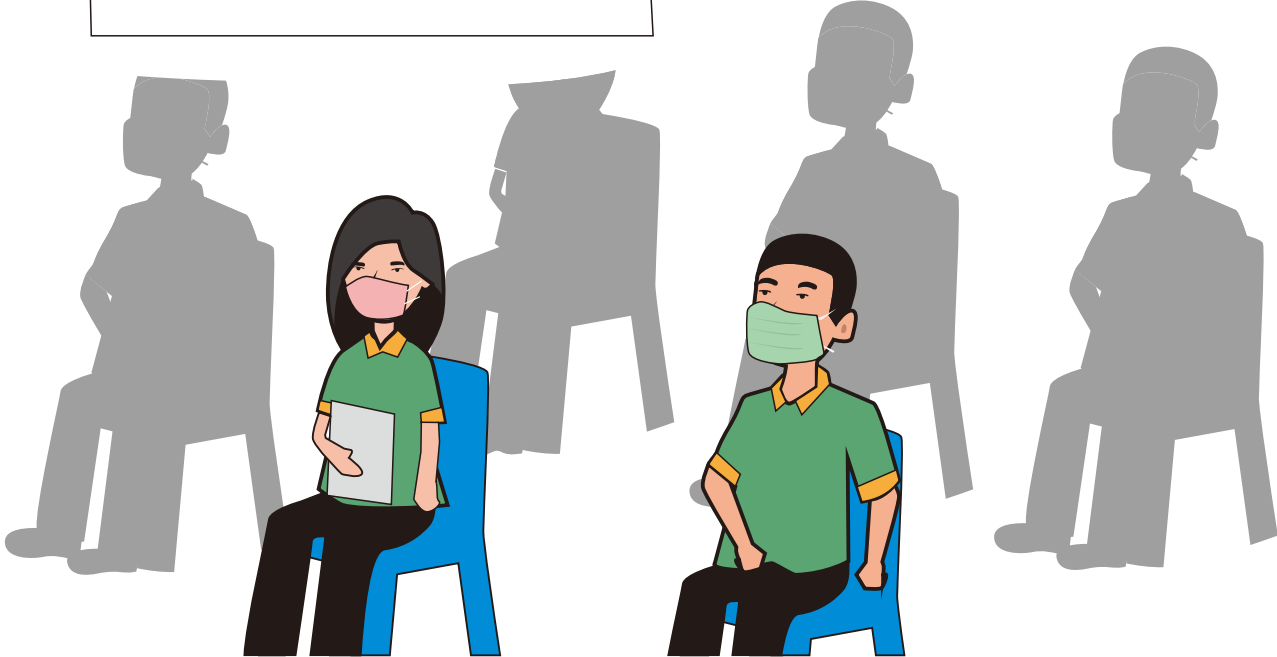


	yang khusus / luar biasa / setelah bertahun-tahun.
PENJELASAN	
in	Tidak ada cedera, kerugian materi sangat kecil.
	Memerlukan perawatan P3K, kerugian materi sedang.
	Memerlukan perawatan medis dan mengakibatkan hilangnya hari kerja / hilangnya fungsi anggota tubuh untuk sementara waktu, kerugian materi cukup besar.
	Cidera yang mengakibatkan cacat / hilangnya fungsi tubuh secara total, tidak berjalannya proses produksi, kerugian materi besar.
	Menyebabkan kematian. kerugian materi sangat besar.



Tadi apa bapak/ibu, rumus risiko?

Risiko = Kemungkinan x keparahan (Dampak)



Kemungkinan	Suatu kejadian mungkin akan terjadi pada beberapa kondisi tertentu, namun kecil kemungkinan terjadi.
Kali	Suatu insiden mungkin dapat terjadi pada suatu kondisi yang khusus / luar biasa / setelah bertahun-tahun.

KERUBAHAAN	PENJELASAN
Tidak signifikan	Tidak ada cedera, kerugian materi sangat kecil.
Sedang	Memerlukan perawatan P3K, kerugian materi sedang.
Berada	Memerlukan perawatan medis dan mengakibatkan hilangnya hari kerja / hilangnya fungsi anggota tubuh untuk sementara waktu, kerugian materi cukup besar.
Berada	Cidera yang mengakibatkan cacat / hilangnya fungsi tubuh secara total, tidak berjalannya proses produksi, kerugian materi besar.
Bencana	Menyebabkan kematian. kerugian materi sangat besar.



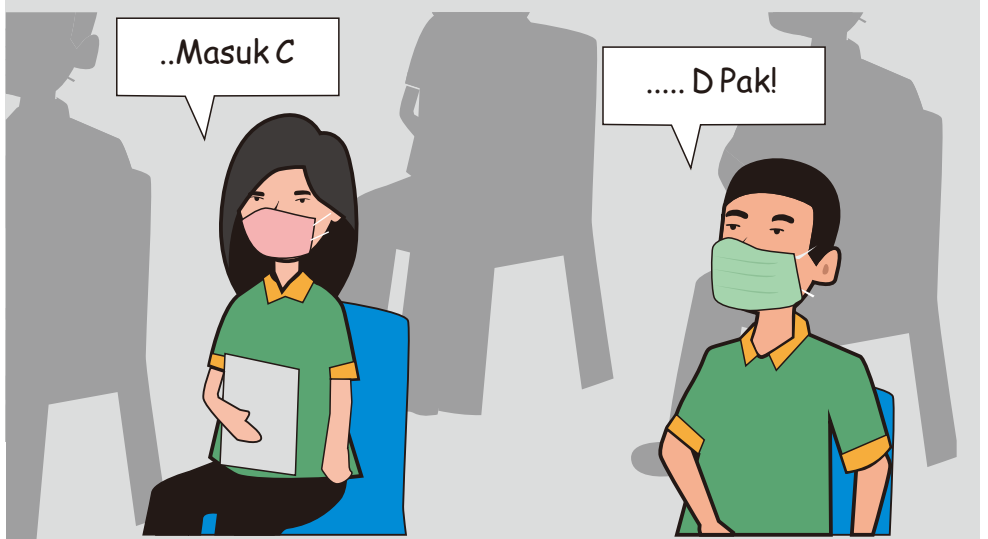
Naaah...itu benar!

Kemudian kita beri skor tingkat kemungkinan dan keparahannya

sedang.
akibatkan
kota tubuh
o besar.
nya fungsi
s produksi,
at besar.



Untuk kejadian 3x seminggu menurut bapak / ibu masuk ke tingkatan yang mana?. Coba diperhatikan pada tabel kemungkinan



..Masuk C

..... D Pak!

sedang.
akibatkan
kota tubuh
o besar.
nya fungsi
s produksi,
at besar.



Nah..perlu kita pahami, di dalam menentukan tingkatan ada perbedaan, itu merupakan hal yang wajar, akan tetapi selisihnya jangan terlalu jauh
Sekarang kita sepakati, masuk tingkatan C atau D?



Ya C pak, karena saat kejadian terpeleset terjadi ketika musim hujan..tangga jadi licin

..Masuk C

MATRIKS PENILAIAN RISIKO (AS / NZS 4360 : 2004

Table-1: Peluang / Kemungkinan

TINGKATAN	KRITERIA	PENJELASAN
A	<i>Almosts certain / Hampir pasti</i>	Suatu kejadian pasti akan terjadi pada semua kondisi / setiap kegiatan yang dilakukan.
B	<i>Likely / Mungkin terjadi</i>	Suatu kejadian mungkin akan terjadi pada hampir semua kondisi.
C	<i>Moderate / Sedang</i>	Suatu kejadian akan terjadi pada beberapa kondisi tertentu.
D	<i>Unikely / Kecil kemungkinan</i>	Suatu kejadian mungkin akan terjadi pada beberapa kondisi tertentu, namun kecil kemungkinan terjadi.
E	<i>Rare / Jarang sekali</i>	Suatu insiden mungkin dapat terjadi pada suatu kondisi yang khusus / luar biasa / setelah bertahun-tahun.

Tabel-2: Akibat

TINGKATAN	KRITERIA	PENJELASAN
1	<i>Insignificant / Tidak signifikan</i>	Tidak ada cedera, kerugian materi sangat kecil.
2	<i>Minor / Minor</i>	Memerlukan perawatan P3K, kerugian materi sedang.
3	<i>Moderate / Sedang</i>	Memerlukan perawatan medis dan mengakibatkan hilangnya hari kerja / hilangnya fungsi anggota tubuh untuk sementara waktu, kerugian materi cukup besar.
4	<i>Major / Mayor</i>	Cidera yang mengakibatkan cacat / hilangnya fungsi tubuh secara total, tidak berjalannya proses produksi, kerugian materi besar.
5	<i>Catastrophe / Bencana</i>	Menyebabkan kematian. kerugian materi sangat besar.



Selanjutnya... Untuk tingkat keparahan, kaki terkilir itu kira-kira masuk ke tingkatan yang mana bapak/ibu?...coba kita lihat tabel tingkat keparahan...

Masuk ke *Minor* pak...tingkatan 2...karena tidak gangguan serius, dan masih bisa berjalan.

Ya kita anggap *minor* ketika ia masih bisa berjalan yaa.

Matriks Penilaian Risiko

Peluang	AKIBAT				
	1	2	3	4	5
A	S	S	T	T	T
B	M	S	S	T	T
C	R	M	S	T	T
D	R	R	M	S	T
E	R	R	M	S	S

Keterangan:

- T : Tinggi, memerlukan perencanaan khusus di tingkat manajemen puncak, dan penanganan dengan segera / kondisi darurat.
- S : Signifikan, memerlukan perhatian dari pihak manajemen dan melakukan tindakan perbaikan secepat mungkin.
- M : Moderat, tidak melibatkan manajemen puncak, namun sebaiknya segera diambil tindakan penanganan / kondisi bukan darurat.
- R : Rendah, risiko cukup ditangani dengan prosedur rutin yang berlaku.

Perhatian !: Acuan di atas hanya berupa panduan / guidance dan dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan masing-masing.



Untuk melihat nilai risiko, maka kita berpedoman pada matriks penilaian risiko. Kemudian kita cocokkan tingkatan peluang dengan tingkatan keparahan dengan menarik titik temu. Tadi kita sepakati tingkatan peluang C dan tingkatan keparahan adalah 2 ya bapak/ibu?...jadi hasilnya....

sedang.
akibatkan
gota tubuh
o besar.
nya fungsi
s produksi,
at besar.



Ya.. Moderat.



M pak...

Dengan diketahuinya peringkat risiko, maka kita bisa memilih prioritas pengendalian. berdasarkan upaya yang paling masuk akal dilaksanakan. Kalau bahasa Londonya **ALARP (As Low As Risk Practicable)**.

As Low as Risk Practicable (ALARP) merupakan pertimbangan menurunkan risiko dengan membuat kondisi risiko serendah mungkin, namun upaya tersebut tetap masuk akal dan praktis walaupun terkadang masih ada perbedaan pada kebijakan masing-masing perusahaan.



Kira-kira menurut bapak/ibu, dari contoh kasus yang telah kita bahas, pengendalian yang masuk akal dan praktis bisa dilaksanakan berupa apa pak?

Tangganya dipasang kanopi pak, biar tidak kehujanan



Benar juga, tapi kelihatannya perlu biaya tinggi, lagipula jika dipasang kanopi, mempengaruhi keindahan tidak?...

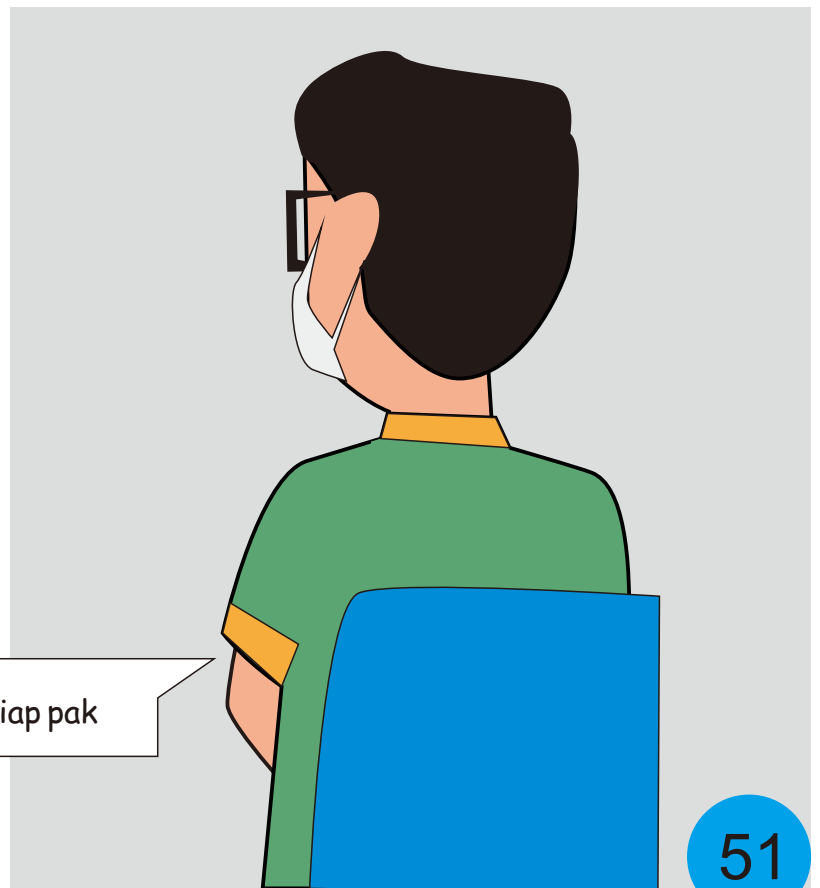
Setelah pengendalian dilakukan, dan ternyata masih ada risiko sisa, maka perlu dilakukan penilaian dan pengendalian kembali.



Oya pak, izin bertanya: siapa yang bertanggung jawab membeli APD, pak?



...yang bertanggung jawab menyediakan APD pegawai adalah manajemen. Pak Kholiq atau Mas Yuli masih hadir?...hehehe



Siap pak

Naaah pengendalian bahaya harus mengikuti kaidah jenjang pengendalian bahaya, mulai dari tahap eliminasi sampai penggunaan APD. Jika pengendalian eliminasi tidak memungkinkan dilakukan, maka lakukan upaya pengendalian tahap berikutnya...



Kalau begitu penggunaan APD merupakan tahapan terakhir nggih?..



Jenis Pengendalian bahaya :

1. Eliminasi yaitu usaha menghilangkan sumber bahaya ditempat kerja
2. Substitusi : Mengganti material yang tingkat bahaya lebih rendah atau metode yang lebih aman
3. Rekayasa teknik (pengendalian teknis) : Modifikasi teknologi atau peralatan untuk hidari kecelakaan atau penyakit
4. Pengendalian administrasi : pelaksanaan prosedur untuk bekerja aman
5. Alat Pelindung Diri : alat yang melindungi yang memenuhi standar sesuai dengan jenis pekerjaannya.



....Benar.... ini berdasarkan efektifitas dalam mengendalikan bahaya... Tapi tetap perlu dilakukan jika pengendalian yang di atasnya belum menyelesaikan masalah bahaya secara final (masih ada risiko sisa).

Bapak/ibu, begitu ya cara melakukan identifikasi bahaya sampai upaya pengendaliannya...

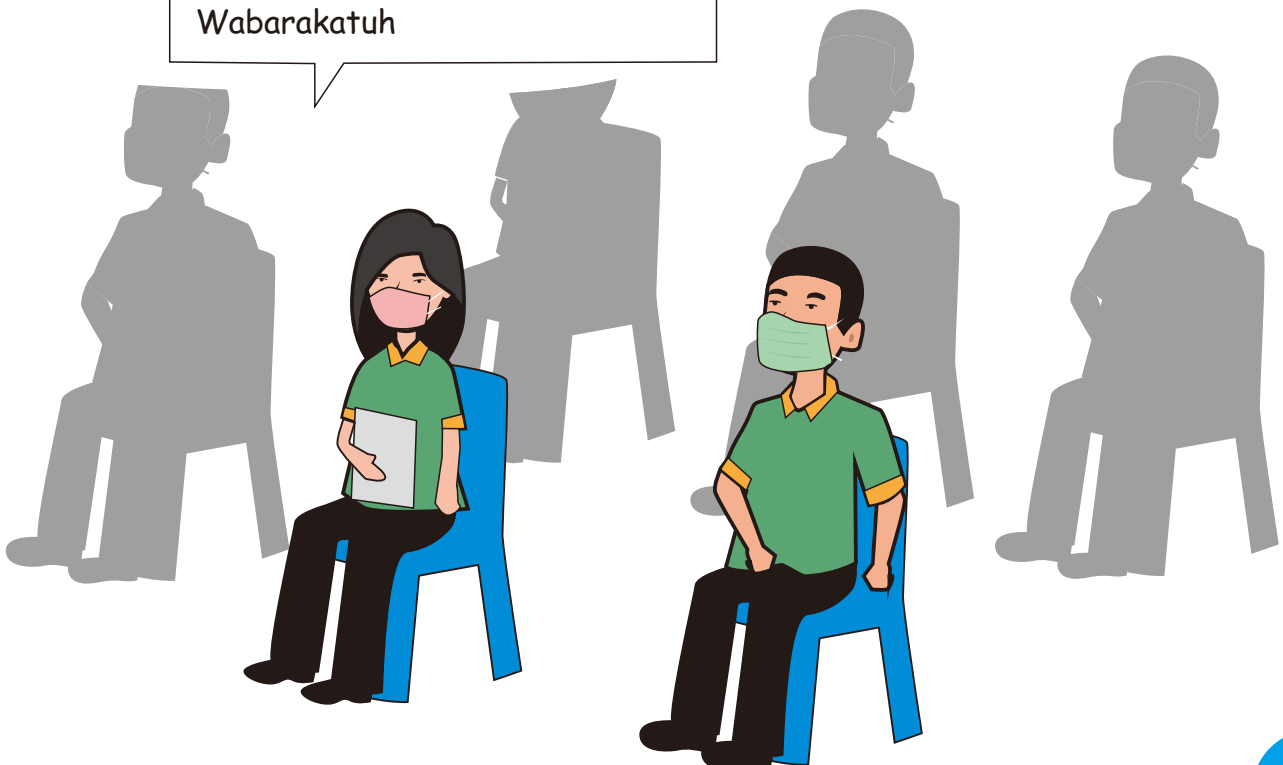


..... Besok bapak/ibu dapat melakukan latihan mengidentifikasi bahaya, menilai risiko dan mengendalikannya. Caranya seperti yang kita pelajari hari ini...

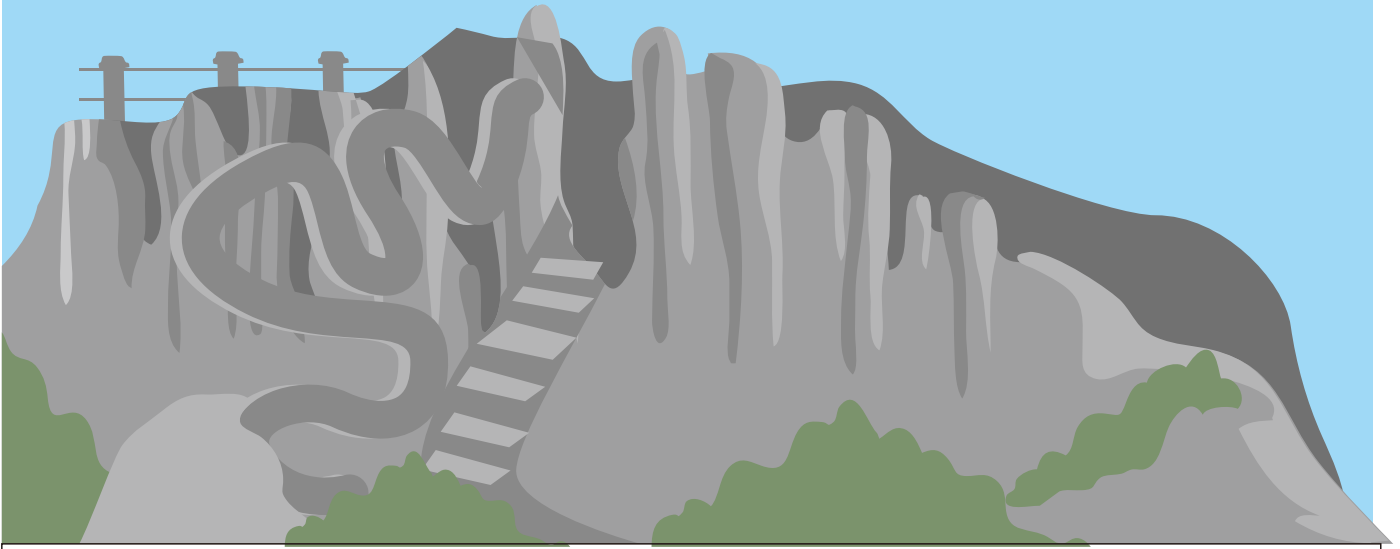
Baiklah...saya rasa materi pelatihan kita pada hari ini sudah cukup, semoga bermanfaat...
Assalamualaikum warahmatullah
Wabarakatuh...

Walaikumsalam Warahmatullah
Wabarakatuh

Walaikumsalam Warahmatullah
Wabarakatuh



Penyediaan Fasilitas Kesehatan



Esok harinya..aktivitas wisata berjalan seperti biasa...tiba-tiba, ketika Pak Harno baru saja selesai melakukan inspeksi ke area Balkondes, ia mendengar suara memanggil-manggil namanya. Ternyata Mas Rosyid mengabarkan bahwa ada pengunjung yang tergelincir.

Ada tamu tergelincir di tangga tebing, dan sekarang sudah diantar ke klinik

Huh..Hah...huh
Pak Harno...2x!

Ooh iyoo mas, ayooo ndang langsung ke klinik wae saiki....

Sesampainya di Klinik.....

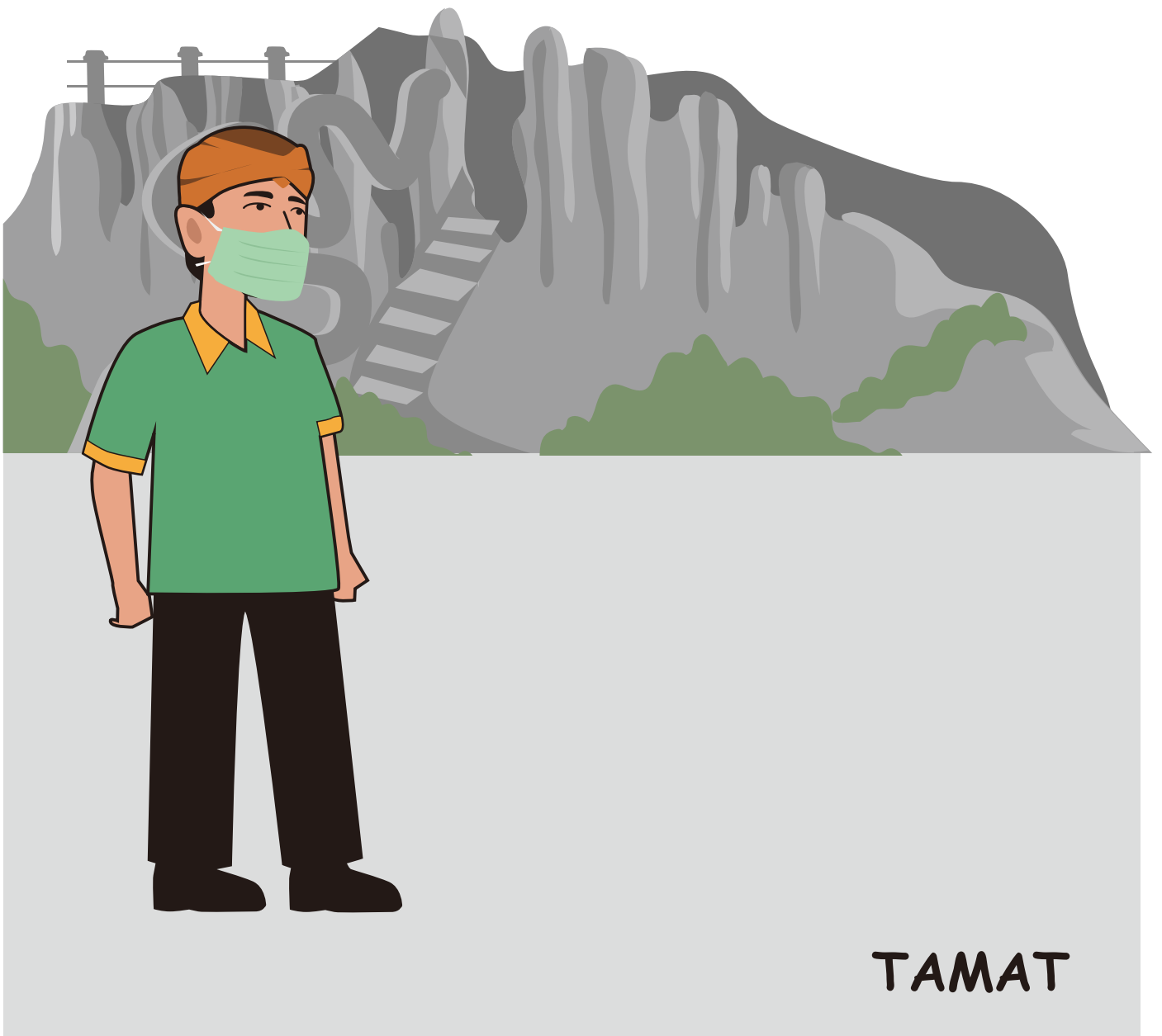


Terimakasih informasinya, mohon mbaknya lain kali berhati-hati

Baik terimakasih pak

Setelah kejadian itu, Pak Harno langsung menginstruksikan ke Mas Rosyid untuk memasang rambu keselamatan, pagar dan pegangan tangga di setiap titik lokasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan seperti di tangga, kolam, spot foto dan lainnya.

Begitulah keseharian Pak Harno yang berprinsip "Sapa sing nandur, sing bakal ngunduh". Ia menganggap pekerjaannya sebagai penanggung jawab Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta lingkungan di Tebing Breksi merupakan pekerjaan mulia, sehingga ia bekerja penuh dedikasi, bertanggungjawab, dan mencintai pekerjaannya.



TAMAT



DAFTAR PUSTAKA

Badan Standarisasi Nasional Indonesia. (2019). *SMK3 Berbasis SNI ISO 45001 : 2018*, Penerbit: BSN, Tangerang Selatan.

Hasan, Ali. (2015). *Tourism Marketing*. Penerbit: CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta

ISO 45001. (2016). *Occupational Health and Safety Management Systems-Requirements with Guidance for Use*.

Konradus, Danggur. (2006). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Membangun SDM Pekerja yang Sehat, Produktif dan Kompetitif*. Penerbit: Litbang Danggurs and partners. Jakarta

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 *Tentang SMK3*

Ramli, S. (2010). *Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Penerbit: Dian Rakyat.

Usman, Sunyoto. (2010). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit: Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Sumpeno. Wahyudin. (2009). *Sekolah Masyarakat; Penerapan Rapid Training Design dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*. Penerbit: Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Wirawan, I Made Andy, dkk. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Wisata : Direktori Hazard, Risiko dan Layanan Kesehatan Wisata di Bali*. Penerbit: ANDI Yogyakarta

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Helfi Agustin adalah dosen peminatan promosi kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penulis mempunyai pengalaman dalam bidang pemberdayaan masyarakat sebagai mitra lokal Japfa Foundation bekerja



sama dengan Pusat Kajian Gizi Universitas Indonesia dalam pengembangan pojok gizi di Yogyakarta. Sejak tahun 2018, bersama dengan tim, aktif melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menjadi fasilitator program keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) di lokasi wisata Taman Tebing Breksi Kab. Sleman-Yogyakarta yang kemudian menjadi inspirasi utama dalam penulisan buku ini. Mata kuliah yang diampu adalah dasar promosi kesehatan, promosi kesehatan tempat wisata, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Penulis aktif melakukan riset tentang kesehatan wisata (*healthy tourism*) dan melakukan riset pengembangan media promosi kesehatan pada berbagai kelompok sasaran. Saat ini penulis aktif di PPKMI kepengurusan daerah Kota Yogyakarta, dan menjadi anggota IAKMI dan Forum dosen peminatan promosi kesehatan Nasional (FPKN).

Muchamad Rifai. Lahir di Kulon Progo, penulis adalah dosen di Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Menyelesaikan Program D3 Keperawatan di Akper 'Aisyiyah Yogyakarta (Universitas 'Aisyiyah), selanjutnya menyelesaikan program Sarjana Kesehatan Masyarakat tahun 2007 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, pada peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), selanjutnya tahun 2015 memperoleh gelar *Master of Science* dari Program studi Ilmu Kesehatan Kerja, FKMK Universitas Gadjah Mada.



Machfudz Eko Arianto, SKM., M. Sc adalah dosen peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Lahir di Pasir Pengaraian pada tanggal 24 Agustus 1990. Menyelesaikan pendidikan pada program studi S1 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan tahun 2013, dan program studi S2 di Ilmu Kesehatan Kerja, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada pada tahun 2015. Saat ini penulis aktif sebagai pengajar dan Kepala Pusat Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Ahmad Dahlan.

